

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Aktivitas siswa akan membentuk potensi berpikir dan bertindak kreatif. Berkat kreatif, siswa tidak hanya sekedar menjadi konsumen ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi bisa beradaptasi diri terhadap perubahan, menemukan aneka jawaban permasalahan, merasakan kepuasan, dapat menciptakan kerja dan berkompetisi dalam berbagai bidang. Keberlangsungan aktivitas ini, bagi siswa akan melahirkan kreativitas. Kreativitas tentu didukung dengan adanya motivasi.

Dalam dunia pendidikan, peran orang tua dalam memperhatikan anak-anak mereka merupakan motivasi bagi anak-anak mereka sebagai langkah penting mewujudkan kesuksesan belajar, karena dengan perhatian orang tua yang tinggi dapat di jadikan inti pendidikan berpikir dan berbuat manusia lebih berbudi daya, berpengetahuan dan terampil serta memiliki sikap dan nilai-nilai luhur dalam seluruh kepribadian anak didik (Semiawan, 2005: 25). Dari perspektif ini, untuk membentuk pribadi siswa yang kreatif-produktif, perlu melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, motivasi belajar di bangkitkan, mengembangkan minat belajar yang tinggi, dan

membentuk suasana kondusif terhadap semua komponen kepribadian siswa.

Menurut Rusyan (2000: 196), perhatian dari keluarga atau orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pada saat proses pembelajaran, sehingga anak lebih bergairah dan terdorong untuk belajar sampai pada akhirnya pencapaian prestasi belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan tabrani Rusyan dkk, bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar (Tabrani Rusyan, 2000: 196). Bahkan dipaparkan oleh Prof. Abdul Wahid Ulwani (Tim Islamic online, 2006: 78) bahwasanya faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya motivasi berprestasi seorang anak dibanding faktor-faktor yang lain (guru, sekolah).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah SMP Negeri 2 Sumenep, terdapat kesenjangan antara hasil observasi awal dengan pemaparan para ahli di atas. Hasil observasi menunjukkan ada siswa sebagian besar kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar, setelah penulis telusuri

ternyata perhatian orang tuanya minim. Sebaliknya, ada siswa yang prestasi belajarnya kurang dan ternyata perhatian orang tuanya tinggi.

Masalah seperti ini merupakan hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Butuh tindak lanjut mengatasinya mengingat kurikulum yang dianut oleh Sekolah SMP Negeri 2 Sumenep adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebagian besar menekankan pada kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar serta berbagai dorongan dari orang tua sesuai dengan daerah masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono (2009: 38) bahwa “motivasi berprestasi adalah upaya dorongan dari orang lain (orang tua) baik guru maupun keluarga yang diperoleh setelah melalui proses belajar yang mandiri.

Penting dilakukan pengkajian lebih mendalam. Pengkajiannya dilakukan pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Sumenep. Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini menetapkan judul: “Korelasi antara Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi berprestasi Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka salah satu yang ingin diungkap melalui penelitian ini adalah perhatian orang tua mendorong anak mereka sehingga termotivasi untuk berprestasi dalam proses belajar.

Teori Maslow (dalam buku H. Sofyan S. Willis , 2009: 68) memandang secara utuh manusia mempunyai kebutuhan fisik, emosional, dan intelektual yang saling berhubungan. Hal ini mempunyai pengaruh dalam bidang pendidikan. Anak yang datang ke Sekolah dalam keadaan lapar atau sakit tidak akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan intelektualnya karena kebutuhan yang lebih rendah belum terpenuhi.

Perhatian dari keluarga atau orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pada saat proses pembelajaran, sehingga anak lebih bergairah dan terdorong untuk belajar sampai pada akhirnya pencapaian prestasi belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan Tabrani Rusyan dkk, bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar (Tabrani Rusyan, 2000: 196).

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar anak. Anak yang motivasinya tinggi memasang target yang realistis, inisiatif dan daya eksploratif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar. Adanya dorongan orang tua yang menuntun anak-anak mereka akan mempunyai motivasi

berprestasi yang tinggi, sehingga mereka berusaha keras memperoleh prestasi yang tinggi.

Problem yang dihadapi siswa kelas VIII-6 adalah lemahnya motivasi berprestasi sehingga menyebabkan kurangnya semangat dalam belajar, persoalan yang paling mendasar adalah kurang rasa perhatian dari para orang tua mereka. Peran guru juga penting untuk memberikan *wejangan* pada orang mereka dalam memperhatikan anak-anak mereka, dengan begitu secara tidak langsung para orang tua senantiasa meluangkan waktu di kesibukan-kesibukan mereka. Lingkungan yang baik juga bersinergi dengan mereka, artinya ada komunikasi intensif dari guru pada orang siswa.

C. Batasan Masalah

Perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Sumenep yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keluarga adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Menurut Kamran Buseri (dalam Bahri, 2004: 22) pendidikan di lingkungan keluarga merupakan awal dan pusat bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi individu yang dewasa. Rifameutia mengungkapkan “anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mementingkan kompetisi berpotensi berkembang sebagai anak yang hasrat berprestasinya kuat” (Kompas, 19 Maret 2004), kebiasaan bersaing memicu anak untuk menaklukkan tantangan yang ada di

depan matanya. Kebiasaan bersaing tersebut tidak lain karena adanya perhatian, dorongan, bimbingan dari orang tua mereka. Dalam proposal ini yang dimaksud perhatian orang tua adalah daya yang timbul karena adanya penggunaan metode tugas dan resitasi yang dapat memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa.

Dorongan keluarga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan membentuk sebuah karakter dan memicu terhadap proses belajar sehingga daya dorong anak (siswa) terpacu untuk terus belajar (Moh. Uzer Usman, 1993). Layanan konseling adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Observasi sementara, ditemukan beberapa siswa yang bermasalah, kurang memperhatikan, serta persoalan-persoalan yang dialami beberapa siswa. Sehingga siswa lebih rendah baik tingkat kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi permasalahan dalam proposal ini adalah

1. Adakah Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Prestasi Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Seberapa besar korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Prestasi Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui korelasi antara Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Prestasi Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Mengetahui seberapa besar korelasi antara Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Prestasi Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. proposal ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap khazanah literatur perpustakaan di STKIP PGRI Sumenep pada bidang bimbingan konseling dalam motivasi prestasi belajar siswa dengan mengimplementasikan kondisi dan latar belakang keluarga.

2. Praktis

Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak khususnya yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini, manfaat yang dipetik antara lain:

a. Bagi Konselor

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar melalui pendekatan pemberian tugas untuk menunjang kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam belajar.

b. Bagi Praktisi Pendidikan

Diharapkan dapat membantu mereka dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sebagai penunjang motivasi belajar siswa dengan pemberian tugas sehingga termotivasi untuk terus belajar.

c. Bagi Sekolah

Dengan mengembangkan budaya demokrasi dalam kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, maka peran orang tua penting keberadaanya untuk memberikan dorongan yang positif, baik, dalam proses berikap, proses penuntunan, dan proses pantauan. Sehingga anak mereka merasa di petingkan dan di perhatikan keberadaanya, membuat mereka senantiasa *menyokon* atau menjalankan jiwa-jiwa semangat.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi penting bagi para orang tua anak dalam memperhatikan anak-anak mereka untuk selalu didorong semangat belajarnya, selalu diperhatikan, dipantau dan dibimbing.